

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir

Miftahul Shulha Badriyah¹, Yudi Irwan²

¹UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

¹Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Kandis, Indonesia

Email Korespondensi: miftahulsulhab@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the important role of Islamic Religious Education teachers in developing students' morals amidst technological developments and increasingly complex social environments. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in developing students' morals and to identify supporting and inhibiting factors in the process of developing students' morals at SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that Islamic Religious Education teachers act as educators, guides, motivators, role models, and supervisors in developing students' morals through learning, role models, advice, and religious activities at school. Supporting factors in this research include school support, cooperation between teachers and parents, and school religious activities. Obstacles encountered include the influence of social media, the social environment, and a lack of attention from some parents to developing students' morals.

Keywords: Role, Teacher, Islamic Religious Education, Morals, Students

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di tengah perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan sosial yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, teladan, dan pengawas dalam membina akhlak siswa melalui pembelajaran, keteladanan, nasihat, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Faktor pendukung penelitian meliputi dukungan sekolah, kerja sama guru dan orang tua, serta kegiatan religius sekolah. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap pembinaan akhlak siswa.

Kata Kunci: Peran, Guru, Pendidikan Agama Islam, Akhlak, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik (Suwartini, 2017). Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan karakter dan akhlak peserta didik menjadi tujuan utama yang harus diwujudkan melalui proses pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif semata, tetapi juga pada pembinaan moral dan spiritual peserta didik (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Di era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan remaja, termasuk siswa sekolah menengah pertama (Saodah et al., 2020). Kemajuan teknologi informasi memberikan dampak positif berupa kemudahan memperoleh ilmu pengetahuan, namun di sisi lain juga memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan akhlak siswa. Fenomena menurunnya moral peserta didik dapat dilihat dari berbagai perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan orang tua, rendahnya disiplin, pergaulan bebas, bullying, berkata kasar, hingga kecanduan media sosial dan permainan daring. Kondisi tersebut menjadi tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam membentuk dan meningkatkan akhlak siswa (Alfia, 2020).

Akhlak merupakan cerminan kepribadian seseorang yang tampak dalam perilaku sehari-hari (Muhit, 2022). Dalam Islam, akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki karakter yang baik dan mampu membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab besar dalam membina akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan strategis dalam membentuk dan meningkatkan akhlak siswa (Suseno, 2021). Guru PAI tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran agama, tetapi juga menjadi teladan, pembimbing, motivator, dan pengarah dalam kehidupan siswa sehari-hari (Baihaki, 2025). Guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata. Penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam membina perilaku siswa melalui kegiatan keagamaan, keteladanan, nasihat, dan pembiasaan ibadah di lingkungan sekolah (Agung, 2021).

Dalam praktiknya, peran guru PAI sangat dibutuhkan untuk mengatasi berbagai persoalan moral yang terjadi di kalangan siswa. Guru PAI dituntut mampu menjadi figur yang dapat dicontoh oleh siswa dalam bertutur kata, bersikap, maupun berperilaku. Keteladanan guru menjadi salah satu metode pendidikan yang paling efektif dalam pembentukan akhlak. Ketika guru menunjukkan sikap disiplin, jujur, sopan, dan bertanggung jawab, maka siswa akan lebih mudah meniru dan menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru PAI juga berperan dalam memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa agar selalu berbuat baik serta menjauhi perilaku tercela (Firdaus et al., 2018).

SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah, masih ditemukan beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, kurang sopan terhadap guru, serta kurangnya kesadaran dalam menjalankan kegiatan

keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak siswa masih perlu ditingkatkan melalui peran aktif guru Pendidikan Agama Islam dan seluruh pihak sekolah.

Upaya peningkatan akhlak siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai program keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan ceramah keagamaan, pembiasaan salam dan sopan santun, serta pemberian nasihat secara berkelanjutan. Guru PAI menjadi ujung tombak dalam pelaksanaan kegiatan tersebut karena memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan agama dan pembinaan moral siswa. Keberhasilan pembinaan akhlak tidak hanya dipengaruhi oleh guru, tetapi juga dukungan orang tua, lingkungan sekolah, serta kesadaran siswa itu sendiri (Alfia, 2020).

Selain itu, perkembangan media sosial yang semakin pesat juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembinaan akhlak siswa. Banyak siswa yang lebih mudah terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dan norma masyarakat. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu melakukan pendekatan yang lebih komunikatif dan humanis agar siswa merasa nyaman dalam menerima arahan dan bimbingan. Guru PAI harus mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan zaman sehingga pembelajaran agama menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa penting dilakukan karena pembinaan akhlak merupakan bagian utama dari tujuan pendidikan Islam. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru dalam proses pembinaan akhlak siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter dan pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir? dan apa saja faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sehingga mampu menggambarkan fenomena sosial secara menyeluruh (Lexy J. Moleong, 2019). Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi secara langsung mengenai strategi, peran, dan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa di lingkungan sekolah.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki program pembinaan keagamaan dan pendidikan karakter yang berkaitan dengan pembentukan akhlak siswa. Selain itu, masih ditemukan beberapa perilaku siswa yang memerlukan perhatian dalam pembinaan akhlak sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, dan beberapa siswa SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan memahami masalah yang diteliti (Sugiyono, 2015). Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta kegiatan keagamaan di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam dan informan lainnya guna memperoleh informasi tentang peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa, faktor pendukung, serta hambatan yang dihadapi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa profil sekolah, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung penelitian. Menurut Arikunto (2010), penggunaan beberapa teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dianalisis secara sistematis. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik agar data yang diperoleh lebih valid dan terpercaya (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wali kelas, serta beberapa siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan meningkatkan akhlak siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, pembinaan, dan keteladanan di lingkungan sekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir, diketahui bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan bagi siswa. Dalam proses pembelajaran, guru selalu berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak Islami kepada siswa melalui materi yang diajarkan maupun melalui perilaku sehari-hari di sekolah.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa pembinaan akhlak siswa dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin, sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, serta penghormatan kepada guru dan orang tua. Salah satu bentuk pembiasaan yang diterapkan di sekolah adalah budaya salam, senyum, dan sapa ketika siswa bertemu guru maupun sesama teman. Selain itu, siswa juga dibiasakan untuk membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam aktif mengingatkan siswa untuk menjaga perilaku dan tutur kata ketika berada di lingkungan sekolah. Guru juga memberikan teguran secara baik apabila terdapat siswa yang melakukan

pelanggaran atau menunjukkan perilaku kurang sopan. Pendekatan yang dilakukan guru lebih bersifat persuasif dan mendidik sehingga siswa merasa dihargai dan tidak merasa tertekan.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah, diskusi, dan pemberian contoh konkret yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru sering menghubungkan materi akhlak dengan kondisi nyata yang dialami siswa agar mereka lebih mudah memahami pentingnya perilaku baik dalam kehidupan sosial. Misalnya, ketika membahas tentang akhlak kepada guru dan orang tua, guru memberikan contoh sikap menghormati, berbicara dengan sopan, dan membantu orang tua di rumah.

Selain kegiatan pembelajaran di kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah (Kartika & Arifudin, 2023). Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, sekolah melaksanakan beberapa kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, shalat Zuhur berjamaah, peringatan hari besar Islam, dan ceramah keagamaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan nilai religius dan membentuk kebiasaan positif pada siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan sebagai motivator yang memberikan dorongan kepada siswa agar selalu berbuat baik dan menjauhi perilaku negatif (Sulaiman, 2024). Guru memberikan motivasi melalui nasihat-nasihat yang disampaikan pada saat pembelajaran maupun di luar kelas. Nasihat yang diberikan berkaitan dengan pentingnya menjaga akhlak, menghormati sesama, serta menjaga nama baik diri sendiri dan sekolah.

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai sosok yang ramah, sabar, dan mudah diajak berdiskusi mengenai masalah keagamaan maupun persoalan pribadi siswa. Kedekatan antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang membantu proses pembinaan akhlak berjalan lebih efektif. Siswa merasa nyaman untuk menerima arahan dan nasihat dari guru karena pendekatan yang digunakan tidak bersifat keras.

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki kontribusi besar dalam membangun budaya religius di sekolah. Guru PAI sering bekerja sama dengan wali kelas dan pihak sekolah dalam menangani siswa yang memiliki masalah kedisiplinan maupun perilaku. Kerja sama tersebut dilakukan melalui pembinaan secara bertahap dan pemberian perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, motivasi, pengawasan, dan pembinaan secara langsung terhadap perilaku siswa sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik (Mulyasa, 2015).

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir. Faktor pendukung pertama adalah adanya dukungan dari pihak sekolah terhadap program pembinaan keagamaan. Sekolah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, ceramah agama, dan pembacaan Al-Qur'an sebelum pembelajaran.

Faktor pendukung kedua adalah kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan wali kelas dan guru lainnya. Dalam membina akhlak siswa, seluruh guru turut berperan

dalam mengawasi perilaku siswa di lingkungan sekolah. Jika terdapat siswa yang melakukan pelanggaran, guru akan saling berkoordinasi untuk memberikan pembinaan dan solusi yang tepat.

Selain itu, dukungan orang tua juga menjadi faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua memberikan perhatian terhadap pendidikan agama anak dengan membiasakan ibadah di rumah dan mengawasi pergaulan anak. Kerja sama antara sekolah dan orang tua membantu proses pembinaan akhlak menjadi lebih optimal.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Kegiatan tersebut membantu siswa membiasakan diri dalam menjalankan ibadah dan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Pembiasaan kegiatan religius secara terus-menerus memberikan pengaruh positif terhadap perilaku dan sikap siswa sehari-hari.

Namun demikian, dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa, guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa hambatan. Salah satu hambatan utama adalah pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat besar terhadap perilaku siswa. Banyak siswa yang lebih tertarik menghabiskan waktu bermain media sosial atau permainan daring sehingga kurang memperhatikan nilai-nilai moral dan keagamaan.

Guru Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa beberapa siswa sering meniru perilaku negatif yang mereka lihat di internet maupun lingkungan pergaulan. Hal ini menyebabkan siswa terkadang berbicara kurang sopan, kurang disiplin, dan sulit diarahkan. Pengaruh lingkungan luar sekolah menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembinaan akhlak siswa.

Hambatan lainnya adalah kurangnya perhatian sebagian orang tua terhadap perkembangan akhlak anak. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga pengawasan terhadap anak menjadi kurang optimal. Akibatnya, pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah tidak sepenuhnya mendapat dukungan di lingkungan keluarga.

Selain itu, perbedaan karakter dan latar belakang siswa juga menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam. Setiap siswa memiliki sifat, kebiasaan, dan tingkat pemahaman yang berbeda sehingga guru harus menggunakan pendekatan yang berbeda pula dalam memberikan pembinaan. Beberapa siswa mudah menerima nasihat, sedangkan siswa lainnya memerlukan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif.

Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam pembinaan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki waktu yang terbatas di dalam kelas sehingga pembinaan akhlak tidak dapat dilakukan secara maksimal hanya melalui pembelajaran formal. Oleh karena itu, guru memanfaatkan kegiatan di luar jam pelajaran untuk memberikan pembinaan tambahan kepada siswa.

Meskipun terdapat berbagai hambatan, guru Pendidikan Agama Islam tetap berupaya meningkatkan akhlak siswa melalui pendekatan yang humanis dan berkelanjutan. Guru terus memberikan motivasi, nasihat, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa maupun orang tua. Upaya tersebut dilakukan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan akhlak siswa memerlukan kerja sama antara guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa karena guru menjadi figur yang setiap hari berinteraksi langsung dengan peserta didik. Oleh sebab itu, peran guru Pendidikan Agama Islam perlu terus ditingkatkan agar mampu menciptakan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Rangsang Pesisir, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Peran tersebut tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, motivator, pengawas, dan teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam melakukan berbagai upaya pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pemberian nasihat, keteladanan sikap, pembiasaan perilaku religius, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, dan kegiatan ceramah agama. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa, yaitu dukungan pihak sekolah, kerja sama antar guru, keterlibatan orang tua, serta adanya program kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan. Namun demikian, guru Pendidikan Agama Islam juga menghadapi beberapa hambatan seperti pengaruh negatif media sosial, lingkungan pergaulan siswa, kurangnya perhatian sebagian orang tua, perbedaan karakter siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar pembinaan akhlak siswa dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agung, S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membina Akhlak Siswa Di Smpn 1 Cibarusah Bekasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(8), 1429–1437.
- Alfia, F. N. U. R. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Akhlak Siswa Pada Era Globalisasi Di Smp Negeri 2 Punggelan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Baihaki, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Nilai Moral Pada Peserta Didik Di Sma Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 19–32.
- Firdaus, A., Maulida, A., & Sarbini, M. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sdn Cibereum 4 Bogor Selatan. *Prosa Pai: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1b), 178–191.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 357–370.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Pt. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/J.Carbpol.2013.02.055>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage.
- Muhit, M. (2022). *Akhlak Al-Karimah (Membina Kepribadian Terpuji)*. Guepedia.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Saodah, S., Amini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(3), 375–385.
- Sugiyono, D. R. (2015). *Statistika Untuk Penelitian [Statistic For Research]*. Alfabeta, Bandung (2012.) (In Bahasa Indonesia).
- Sulaiman, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Sdn Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159–179.
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Mulia

Siswa Sman 1 Bandung. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(7), 705–714.
Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-Sd-An*, 4(1).